

## **Analisis Strategis STMIK Bina Bangsa Kendari melalui Pendekatan EFAS dan IFAS**

Rahmat Inggi<sup>1\*</sup>, Sutriasi Umar<sup>2</sup>, Eliyanti Agus Mokodompit<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

### **Abstract**

*This study aims to analyze the strategic position of STMIK Bina Bangsa Kendari using the Internal Factors Analysis Summary (IFAS) and External Factors Analysis Summary (EFAS) frameworks, which serve as the basis for determining the institution's placement within the Internal–External (IE) Matrix. A descriptive quantitative approach was employed, with data collected through documentation reviews, structured interviews, and field observations involving institutional leaders, lecturers, administrative staff, and students. The IFAS analysis produced a score of 2.50, indicating a moderate internal condition characterized by strengths in lecturer competencies, curriculum relevance, and the implementation of digital academic systems. However, weaknesses were found in laboratory facilities, administrative processes, and financial dependence. Meanwhile, the EFAS score of 2.60 reflects a reasonably strong response to external opportunities such as digital industry growth, government policies on educational transformation, and technological advancements, despite challenges related to competition and regulatory demands. Synthesizing both scores place the institution in the Hold and Maintain quadrant of the IE Matrix, highlighting the need for internal consolidation before pursuing more aggressive growth strategies.*

**Keywords:** IFAS; EFAS; strategic positioning; internal external matrix; higher education management.

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis kondisi strategis STMIK Bina Bangsa Kendari melalui pendekatan *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Factors Analysis Summary* (EFAS) untuk menentukan posisi institusi dalam Matriks Internal-Eksternal (IE). Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui dokumentasi, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan terhadap pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Hasil IFAS menunjukkan skor 2,50 yang mencerminkan kondisi internal pada kategori sedang, dengan kekuatan utama pada kompetensi dosen, relevansi kurikulum, dan penerapan sistem akademik digital, sementara kelemahan terlihat pada keterbatasan laboratorium, proses administrasi, dan sumber pendanaan. Skor EFAS sebesar 2,60 menunjukkan respons eksternal yang cukup baik terhadap peluang industri digital, kebijakan transformasi pendidikan, serta perkembangan teknologi, meskipun ancaman persaingan dan dinamika regulasi tetap signifikan. Sintesis kedua skor menempatkan STMIK Bina Bangsa Kendari pada posisi Hold and Maintain, menandakan perlunya strategi konsolidasi dan penguatan internal sebelum memasuki fase pertumbuhan lebih agresif.

**Kata kunci:** IFAS; EFAS; strategi institusi; analisis internal eksternal; pendidikan tinggi digital.

---

<sup>1</sup> Penulis korespondensi. rahmatinggi35@gmail.com

## PENDAHULUAN

Perubahan lanskap pendidikan tinggi di Indonesia dalam satu dekade terakhir menunjukkan dinamika yang semakin kompleks. Perguruan tinggi tidak lagi hanya dituntut untuk menjalankan fungsi pendidikan secara konvensional, tetapi juga harus mampu menata kompetensinya agar relevan dengan perkembangan teknologi, perubahan preferensi pembelajar, dan meningkatnya tekanan persaingan. Dalam konteks ini, perguruan tinggi berbasis teknologi informasi, termasuk Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Bina Bangsa Kendari, menghadapi realitas manajemen yang menuntut kemampuan adaptasi yang jauh lebih cepat dibandingkan institusi dengan karakteristik akademik umum. Pergeseran ekosistem digital menuntut kesiapan internal lembaga untuk bertransformasi, baik dalam penyediaan layanan akademik, tata kelola internal, maupun pengembangan sumber daya manusia. Di sisi internal, fenomena yang dihadapi STMIK Bina Bangsa Kendari mencakup keterbatasan jumlah dosen pada beberapa program studi, kondisi laboratorium komputer yang memerlukan pembaruan, kebutuhan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan, serta efisiensi tata kelola administrasi yang masih perlu diperkuat. Situasi ini menunjukkan bahwa faktor internal merupakan area strategis yang perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan lembaga tetap mampu menjalankan fungsi pendidikan secara optimal, oleh karena itu perlu dianalisis secara sistematis dalam kerangka *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS).

Di sisi lain, lingkungan eksternal perguruan tinggi mengalami perubahan yang tidak kalah signifikan. Meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi, kebijakan pemerintah mengenai transformasi digital pendidikan tinggi, perkembangan pesat teknologi berbasis *cloud*, *big data*, dan kecerdasan buatan, serta meningkatnya persaingan antar PTS dan PTN, memunculkan peluang sekaligus ancaman yang harus dipahami secara objektif. STMIK Bina Bangsa Kendari berada pada wilayah yang secara geografis strategis, namun juga memiliki karakteristik sosial ekonomi yang menuntut strategi adaptif, terutama dalam mempertahankan jumlah mahasiswa, meningkatkan mutu layanan, dan memperluas jejaring kerja sama industri. Oleh karena itu, lingkungan eksternal menjadi faktor penting yang menentukan arah pengembangan lembaga ke depan, sehingga perlu dianalisis secara sistematis dalam kerangka *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa analisis terhadap faktor internal dan eksternal memiliki peran penting dalam menentukan arah strategi pengembangan perguruan tinggi. (Fernando, 2025) membuktikan bahwa pemetaan faktor internal dan eksternal membantu organisasi publik memahami kesiapan strukturalnya dalam menghadapi tekanan lingkungan. Sementara studi (Vandiana et al., 2024) dan (Mutiarra, 2021) menegaskan bahwa evaluasi faktor strategis secara kuantitatif mampu menghasilkan representasi objektif mengenai posisi organisasi dalam matriks strategis, sehingga keputusan pengelolaan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat urgensi dan potensi dampaknya. Keselarasan temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa analisis IFAS dan EFAS merupakan pendekatan yang kokoh dan fleksibel untuk memahami dinamika organisasi pendidikan tinggi secara lebih terukur.

Walaupun berbagai penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya pemetaan faktor internal dan eksternal, belum terdapat studi yang secara khusus menilai kondisi strategis STMIK Bina Bangsa Kendari melalui pendekatan IFAS dan EFAS. Penelitian yang ada cenderung berfokus pada pengembangan program studi, dinamika UMKM, atau evaluasi daya saing institusi pendidikan di wilayah yang berbeda, sehingga belum mencerminkan kondisi perguruan tinggi vokasional berbasis teknologi informasi di kawasan Indonesia Timur. Padahal, perbedaan karakteristik wilayah baik dari segi sosial, ekonomi, maupun kapasitas infrastruktur menjadikan kebutuhan strategi kelembagaan di Kendari berbeda dari perguruan tinggi sejenis di wilayah Indonesia Barat. Hal ini menunjukkan adanya ruang yang belum terisi dalam literatur, sekaligus memperkuat urgensi penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis IFAS dan EFAS secara spesifik pada STMIK Bina Bangsa Kendari untuk menggambarkan posisi strategis lembaga secara menyeluruh. Dengan memadukan temuan lapangan, analisis dokumen, dan penilaian faktor strategis, penelitian ini berkontribusi pada upaya penguatan tata kelola lembaga pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi di wilayah timur Indonesia. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai kondisi internal dan eksternal, tetapi juga menawarkan rekomendasi strategis berbasis hasil pemetaan objektif yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan eksternal STMIK Bina Bangsa Kendari menggunakan matriks IFAS dan EFAS, serta menentukan posisi strategis lembaga dalam Matriks Internal–Eksternal (IE) untuk merumuskan strategi pengembangan yang relevan, terarah, dan berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis faktor internal dan eksternal STMIK Bina Bangsa Kendari melalui penyusunan matriks IFAS dan EFAS sebagai dasar penentuan posisi strategis lembaga dalam Matriks Internal Eksternal (IE). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif mengenai kondisi strategis organisasi berdasarkan data terstruktur dan penilaian terukur, sebagaimana dijelaskan oleh (Srisangwan et al., 2023) bahwa analisis faktor terstruktur sangat efektif untuk mendukung perumusan strategi pada organisasi layanan publik. Metode deskriptif kuantitatif juga dinilai sesuai untuk memetakan fenomena kompleks secara ringkas dan terukur sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan yang rasional (Portnykh, 2020).

Penelitian dilakukan di STMIK Bina Bangsa Kendari pada periode Januari hingga Maret 2025. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan kebutuhan institusi untuk melakukan pemetaan strategis akibat dinamika internal seperti peningkatan tuntutan tata kelolandaan tekanan eksternal berupa persaingan antarperguruan tinggi teknologi informasi di wilayah Sulawesi Tenggara. Populasi penelitian mencakup unsur pimpinan, dosen tetap, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria responden yang memahami proses manajerial dan kondisi aktual kampus. Sebanyak 20 responden terlibat, terdiri atas lima pimpinan struktural, delapan dosen, lima tenaga kependidikan, dan dua mahasiswa. Jumlah ini dipandang representatif untuk menggambarkan kondisi strategis institusi pada level makro.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, wawancara terstruktur, dan observasi lapangan. Studi dokumentasi meliputi penelaahan Renstra, laporan akreditasi, dokumen kurikulum, dan data sumber daya manusia. Wawancara terstruktur dilakukan kepada pimpinan dan dosen untuk mengevaluasi persepsi terkait kekuatan serta kelemahan lembaga. Observasi lapangan digunakan untuk melihat kondisi fisik laboratorium komputer, fasilitas pembelajaran, serta layanan akademik digital yang terkait langsung dengan faktor internal. Prosedur ini sejalan dengan (Herlin, 2023), yang menekankan pentingnya triangulasi sumber data dalam analisis strategis agar interpretasi hasil lebih komprehensif. Observasi juga menjadi sarana untuk memvalidasi kondisi eksternal yang memengaruhi keberlanjutan lembaga, seperti kesiapan infrastruktur teknologi dan dinamika lingkungan kompetitif.

Analisis data dilakukan melalui empat tahapan dalam IFAS dan EFAS. Pertama adalah identifikasi faktor strategis berdasarkan data dokumentasi dan wawancara. Faktor internal dikelompokkan menjadi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman. Kedua, setiap faktor diberikan bobot antara 0,00-1,00, dengan total bobot faktor internal dan eksternal masing-masing berjumlah 1,00. Ketiga, responden memberikan rating dengan skala 1-4 untuk menilai kondisi aktual setiap faktor. Keempat, bobot dikalikan

dengan rating untuk memperoleh skor tertimbang yang kemudian dijumlahkan sebagai skor total IFAS dan EFAS. Nilai akhir dari kedua matriks ini digunakan untuk menentukan posisi STMIK Bina Bangsa Kendari dalam Matriks IE. Pendekatan kuantitatif terstruktur ini, sebagaimana dijelaskan (Patrick & Hee, 2022), memungkinkan organisasi melakukan pengambilan keputusan strategis secara sistematis berdasarkan hasil analisis berbobot.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi hasil wawancara, dokumen, dan observasi untuk memastikan ketepatan interpretasi. Dengan desain metodologis ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemetaan strategis yang akurat dan dapat digunakan sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan institusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Faktor Strategis Internal

Identifikasi faktor internal dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi yang berada dalam kendali STMIK Bina Bangsa Kendari dan secara langsung memengaruhi efektivitas pengelolaan institusi. Berdasarkan hasil wawancara, studi dokumentasi, serta observasi lapangan, ditemukan bahwa kekuatan utama institusi terletak pada kompetensi dosen, relevansi kurikulum berbasis teknologi informasi, serta dukungan sistem informasi akademik yang telah terintegrasi secara digital. Selain itu, reputasi kampus sebagai perguruan tinggi teknologi informasi tingkat lokal dan keterlibatan alumni pada berbagai instansi turut menjadi modal strategis bagi peningkatan daya saing institusi.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kelemahan internal yang harus diperhatikan. Jumlah dosen pada beberapa program studi masih terbatas, sehingga berdampak terhadap beban kerja dan kualitas layanan akademik. Kondisi laboratorium komputer yang belum sepenuhnya memadai, jaringan internet yang belum merata, serta perangkat keras yang mulai usang merupakan kendala utama dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Di samping itu, struktur pendanaan yang masih bergantung pada SPP mahasiswa dan proses administrasi yang belum efisien menjadi hambatan bagi kelancaran operasional dan inovasi lembaga.

Identifikasi faktor-faktor tersebut penting dilakukan karena menjadi dasar dalam penyusunan matriks IFAS yang hanya memuat unsur-unsur internal paling strategis. Temuan penelitian ini sejalan dengan pandangan bahwa kekuatan dan kelemahan organisasi pendidikan tinggi umumnya berakar pada elemen SDM, kurikulum, infrastruktur, serta tata kelola. Seperti yang dijelaskan (Priyana, 2022), kapasitas internal merupakan determinan utama dalam pencapaian daya saing institusi, sementara (Aziz et al., 2021) menunjukkan bahwa kesiapan internal menjadi faktor kunci keberhasilan lembaga informatika dalam merespons dinamika teknologi.

Dengan demikian, hasil identifikasi faktor internal memberikan gambaran nyata mengenai kondisi aktual STMIK Bina Bangsa Kendari dan menjadi landasan awal dalam penetapan bobot, rating, serta perhitungan skor IFAS. Rincian faktor internal tersebut disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi Faktor Strategis Internal

		Faktor Internal	
Aspek		<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
Sumber Daya Manusia (SDM)	S1	Dosen berkompeten di bidang teknologi informasi.	W1 Jumlah dosen terbatas untuk beberapa program studi
	S2	Adanya dosen bergelar magister dan doktor.	W2 Keterbatasan tenaga kependidikan dalam mendukung pelayanan administrasi

		Faktor Internal	
Aspek		<i>Strenght</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
Kurikulum dan Akademik	S3	Semangat sivitas akademika dalam pengembangan kampus	W3 Kebutuhan pelatihan berkelanjutan belum optimal
	S4	Kurikulum berbasis teknologi informasi yang relevan dengan kebutuhan industri.	W4 Kurikulum sepenuhnya adaptif terhadap perkembangan teknologi terbaru.
	S5	Tersedia program studi yang fokus pada sistem informasi dan komputer.	W5 Keterbatasan program internasional dan kolaborasi penelitian.
Teknologi dan Infrastruktur	S6	Sudah tersedia sistem informasi akademik berbasis digital.	W6 Fasilitas laboratorium masih terbatas.
	S7	Laboratorium komputer mendukung proses pembelajaran.	W7 Infrastruktur jaringan internet kampus belum merata dan stabil.
	S8	Adanya upaya digitalisasi layanan kampus.	W8 Perangkat keras sebagian sudah usang.
Keuangan dan Pembiayaan	S9	Sumber pendanaan utama dari mahasiswa cukup stabil.	W9 Keterbatasan dana operasional untuk inovasi besar.
	S10	Dukungan dari yayasan dalam pengembangan kampus.	W10 Ketergantungan tinggi pada sumber pembiayaan dari SPP mahasiswa.
Reputasi dan Hubungan Eksternal	S11	Reputasi cukup baik di tingkat lokal sebagai kampus berbasis TI.	W11 Jaringan kerja sama industri dan mitra internasional masih terbatas.
	S12	Alumni sudah bekerja di berbagai instansi pemerintah dan swasta.	W12 Promosi dan branding kampus belum maksimal.
Organisasi dan Manajemen	W13	Kepemimpinan kampus yang visioner.	W13 Proses administrasi masih lambat.
	W14	Adanya komitmen pengembangan manajemen berbasis teknologi.	W14 Sistem evaluasi kinerja SDM belum sepenuhnya berbasis meritokrasi.

Sumber: Data diolah (2025)

### Identifikasi Faktor Strategis Eksternal

Identifikasi faktor eksternal dilakukan untuk memahami kondisi lingkungan di luar kendali STMIK Bina Bangsa Kendari yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan dan perkembangan institusi. Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa lingkungan eksternal

memberikan sejumlah peluang yang signifikan, terutama meningkatnya kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi, dukungan pemerintah terhadap transformasi digital dalam pendidikan tinggi, serta karakteristik generasi muda yang semakin akrab dengan teknologi digital. Selain itu, ketersediaan *platform e-learning* yang semakin luas serta peluang kerja sama dengan industri teknologi informasi menjadi faktor yang dapat mendukung peningkatan kapasitas akademik, relevansi kurikulum, dan penyerapan alumni.

Di samping peluang, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa ancaman eksternal yang perlu diperhatikan. Persaingan antarperguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, semakin ketat seiring dengan bertambahnya institusi yang menawarkan program studi berbasis teknologi informasi. Kondisi ekonomi masyarakat yang fluktuatif dapat berdampak pada kemampuan pembiayaan pendidikan, sementara perubahan preferensi belajar mahasiswa menuntut institusi untuk terus berinovasi dalam metode pembelajaran. Perkembangan teknologi yang sangat cepat juga menjadi tantangan, karena risiko ketertinggalan teknologi dapat mengurangi daya tarik institusi. Selain itu, standar akreditasi yang semakin ketat dan tuntutan pemangku kepentingan terhadap transparansi serta kualitas layanan menambah kompleksitas lingkungan eksternal yang dihadapi STMIK Bina Bangsa Kendari.

Temuan-temuan tersebut mencerminkan bahwa peluang dan ancaman dalam lingkungan eksternal bersifat dinamis dan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap arah pengembangan institusi. Dalam konteks penelitian pendidikan tinggi sebelumnya, (Aziz et al., 2021) menunjukkan bahwa kemampuan lembaga dalam merespons perkembangan teknologi dan dinamika regulasi merupakan faktor penting dalam mempertahankan daya saing. Sementara itu, penelitian lain menegaskan bahwa perubahan sosial dan ekonomi perlu dipertimbangkan dalam penyusunan strategi institusi agar tetap relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil identifikasi ini, faktor-faktor eksternal yang memiliki pengaruh paling signifikan dipilih sebagai variabel utama dalam penyusunan matriks EFAS. Faktor-faktor tersebut diringkas dan disajikan dalam tabel 2 sebagai dasar untuk tahap penilaian bobot, rating, dan perhitungan skor.

**Tabel 2.** Identifikasi Faktor Strategis Eksternal

Faktor Eksternal		
Aspek	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
Ekonomi	O1 Peningkatan kebutuhan tenaga kerja di bidang teknologi informasi dan sistem informasi.	T1 Kondisi ekonomi masyarakat yang fluktuatif dapat memengaruhi kemampuan bayar mahasiswa.
	O2 Pertumbuhan sektor digital dan <i>start-up</i> di Indonesia.	T2 Potensi krisis ekonomi global yang berdampak ke daya beli.
Politik dan Hukum	O3 Dukungan pemerintah regulasi transformasi kampus. untuk digital	T3 Perubahan regulasi pendidikan tinggi yang cepat dan kompleks.
	O4 Adanya kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).	T4 Persyaratan akreditasi BAN-PT dan LAM yang semakin ketat.

**Lanjutan Tabel 2.** Identifikasi Faktor Strategis Eksternal

Faktor Eksternal		
Aspek	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
Sosiokultural	O5 Generasi muda (Gen Z) sangat akrab dengan teknologi digital.	T5 Perubahan preferensi belajar mahasiswa yang menuntut pembelajaran lebih interaktif dan fleksibel.
	O5 Meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi.	T6 Tingginya ekspektasi masyarakat terhadap mutu pendidikan.
Teknologi	O7 Kemajuan teknologi digital ( <i>cloud computing</i> , AI, <i>big data</i> ) yang relevan dengan bidang studi kampus.	T7 Persaingan teknologi antar perguruan tinggi dalam layanan digital kampus.
	O8 Akses <i>platform e-learning</i> yang semakin luas.	T8 Risiko ketertinggalan teknologi bila inovasi tidak cepat diadopsi.
Ekologi/Lingkungan	O9 Kesempatan mengembangkan kampus hijau ( <i>green campus</i> ) dan sistem <i>paperless</i> .	T9 Kebutuhan investasi tambahan untuk memenuhi standar ramah lingkungan.
		T10 Gangguan bencana alam/iklim yang dapat menghambat operasional.
Industri & Kompetisi	O10 Kerja sama dengan industri TIK untuk program magang, riset, dan penyerapan alumni.	T11 Persaingan ketat dengan PTS lain dan perguruan tinggi negeri.
	O11 Potensi pasar mahasiswa dari daerah lain di Sulawesi Tenggara.	T12 Kehadiran kampus berbasis online dengan biaya lebih rendah.
Komunitas & Stakeholder	O12 Dukungan masyarakat lokal terhadap keberadaan kampus.	T13 Tuntutan <i>stakeholder</i> untuk peningkatan kualitas yang berkelanjutan.
	O13 Potensi sinergi dengan pemerintah daerah dan komunitas IT lokal.	T14 Tekanan dari kelompok kepentingan terkait transparansi dan akuntabilitas.

Sumber : Data diolah (2025)

**Pemberian Bobot, Rating, dan Perhitungan Skor IFAS dan EFAS**

Setelah melakukan identifikasi faktor strategis internal dan eksternal selanjutnya adalah melakukan pemberian bobot, rating dan perhitungan skor nilai IFAS dan EFAS, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Pemberian Bobot, Rating dan Perhitungan Skor IFAS

<i>Internal Factors Analysis Summary (IFAS)</i>			
<i>Strengths (Kekuatan)</i>	Bobot	Rating	Skor
Dosen berkompeten di bidang TI	0.10	4	0.40
Kurikulum relevan dengan kebutuhan industri	0.08	3	0.24
Sistem informasi akademik digital	0.07	3	0.21
Reputasi cukup baik di tingkat lokal	0.08	3	0.24
Alumni terserap di dunia kerja	0.07	3	0.21
<i>Weaknesses (Kelemahan)</i>			
Jumlah dosen masih terbatas	0.10	2	0.20
Infrastruktur laboratorium belum memadai	0.12	2	0.24
Keterbatasan dana operasional	0.15	2	0.30
Promosi dan branding kampus kurang maksimal	0.08	2	0.16
Proses birokrasi masih lambat	0.15	4	0.40
<b>Total <i>Internal Factors Analysis Summary (IFAS)</i></b>	<b>1.00</b>	<b>-</b>	<b>2.50</b>

*Sumber: Data diolah (2025)*

**Tabel 4.** Hasil Pemberian Bobot, Rating dan Perhitungan Skor EFAS

<i>Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)</i>			
<i>Opportunities (Peluang)</i>	Bobot	Rating	Skor
Permintaan SDM TI semakin meningkat	0.12	3	0.36
Dukungan regulasi transformasi digital	0.10	4	0.40
Tren generasi Z yang akrab teknologi	0.10	3	0.30
Akses platform e-learning yang luas	0.08	3	0.24
Potensi kerja sama dengan industri TIK	0.10	3	0.30
<i>Threats (Ancaman)</i>			
Persaingan ketat dengan PTS/PTN lain	0.15	2	0.30
Kondisi ekonomi masyarakat fluktuatif	0.10	2	0.20
Perubahan preferensi mahasiswa	0.10	2	0.20
Risiko ketertinggalan teknologi	0.08	2	0.16
Persyaratan akreditasi semakin ketat	0.07	2	0.14
<b>Total <i>Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)</i></b>	<b>1.00</b>	<b>-</b>	<b>2.60</b>

*Sumber: Data diolah (2025)*

Hasil perhitungan matriks IFAS menunjukkan bahwa STMIK Bina Bangsa Kendari memperoleh skor total 2,50, yang menempatkan kondisi internal institusi pada kategori sedang. Nilai ini mengindikasikan bahwa kekuatan yang dimiliki kampus relatif seimbang dengan kelemahan yang masih dihadapi. Kekuatan utama terletak pada kompetensi dosen yang relevan dengan bidang teknologi informasi, keberadaan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan industri digital, dan penerapan sistem informasi akademik berbasis digital yang telah terintegrasi dalam layanan kampus. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek akademik dan sumber daya manusia masih menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas pendidikan di lingkungan kampus.

Namun demikian, sejumlah kelemahan internal masih cukup dominan sehingga memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Keterbatasan jumlah dosen pada beberapa program studi, kondisi laboratorium komputer yang belum sepenuhnya memadai, serta ketergantungan sumber pendanaan pada SPP mahasiswa menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat kapasitas kelembagaan. Selain itu, proses administrasi yang dinilai masih lambat dan perangkat keras yang telah usang memperlihatkan perlunya pembenahan dalam aspek tata kelola dan dukungan infrastruktur.

Interpretasi ini selaras dengan temuan (Herlin, 2023), yang menegaskan bahwa kinerja internal perguruan tinggi sangat bergantung pada kesiapan SDM, kualitas infrastruktur, dan efektivitas tata kelola administrasi. Penelitian lain oleh (Hilmah et al., 2021) juga menunjukkan bahwa kekuatan internal yang tidak ditopang oleh tata kelola yang efisien dapat menghambat performa akademik secara keseluruhan. Oleh karena itu, meskipun STMIK Bina Bangsa Kendari memiliki fondasi internal yang cukup kuat, peningkatan kapasitas organisasi dan modernisasi infrastruktur tetap menjadi prioritas strategis. Secara keseluruhan, hasil IFAS memberikan pemahaman bahwa institusi berada pada kondisi yang stabil namun belum optimal. Penguatan internal perlu diarahkan pada peningkatan kompetensi dosen, modernisasi laboratorium, diversifikasi sumber pendanaan, dan perbaikan proses administrasi untuk memastikan keberlanjutan daya saing institusi.

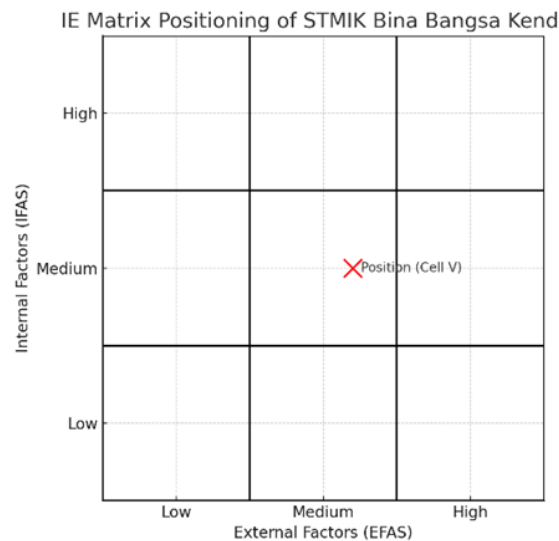
Sementara itu hasil dari Analisis EFAS menunjukkan skor total 2,60, yang menggambarkan bahwa STMIK Bina Bangsa Kendari memiliki kemampuan yang cukup baik dalam merespons dinamika eksternal. Peluang terbesar berasal dari pertumbuhan kebutuhan tenaga kerja teknologi informasi di Indonesia, dukungan regulasi pemerintah terkait transformasi digital kampus, serta kesiapan generasi muda (Gen Z) dalam menggunakan teknologi digital. Selain itu, berkembangnya ekosistem industri TIK dan meluasnya *platform e-learning* membuka ruang kolaborasi dan inovasi pembelajaran yang dapat memperkuat posisi kompetitif kampus.

Walaupun demikian, ancaman eksternal tetap perlu menjadi perhatian serius. Persaingan antarperguruan tinggi di bidang teknologi informasi semakin intens, baik dari PTS regional maupun PTN yang lebih mapan. Perubahan cepat dalam teknologi digital berpotensi menimbulkan kesenjangan jika kampus tidak segera melakukan pembaruan infrastruktur dan kurikulum. Kondisi ekonomi masyarakat yang fluktuatif dan tuntutan akreditasi yang semakin ketat juga menjadi faktor eksternal yang dapat memengaruhi stabilitas dan reputasi institusi. Hasil ini sejalan dengan temuan (Mutiarra, 2021), yang menegaskan bahwa kemampuan organisasi dalam membaca perubahan teknologi dan dinamika pasar merupakan faktor kunci bagi institusi yang bergerak di sektor berbasis teknologi. Selain itu, (Portnykh, 2020) menjelaskan bahwa organisasi yang mampu mengidentifikasi peluang eksternal secara tepat dan meresponsnya melalui strategi adaptif cenderung memiliki posisi kompetitif yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan lingkungan. Dengan demikian, kemampuan STMIK Bina Bangsa Kendari untuk merespons peluang digital dan kebijakan pemerintah merupakan modal strategis penting, meskipun ancaman seperti persaingan antarperguruan tinggi, perubahan teknologi yang cepat, dan tuntutan regulasi tetap memerlukan langkah mitigasi yang cermat dan berkesinambungan.

Secara umum, skor EFAS sebesar 2,60 mengindikasikan bahwa institusi memiliki kapasitas respons eksternal yang berada pada tingkat cukup baik, yang berarti mampu memanfaatkan peluang yang tersedia meskipun di saat yang sama menghadapi tantangan yang tidak ringan. Hal ini memperkuat kebutuhan akan strategi adaptif dan penguatan inovasi agar institusi tidak tertinggal oleh dinamika perkembangan teknologi dan industri pendidikan tinggi.

### **Sintesis IFAS dan EFAS dalam Matriks IE**

Sintesis hasil analisis internal dan eksternal dilakukan dengan memetakan skor IFAS dan EFAS ke dalam Matriks Internal Eksternal (IE), yang berfungsi untuk menentukan posisi strategis STMIK Bina Bangsa Kendari berdasarkan kekuatan internal dan respons terhadap dinamika lingkungan eksternal. Skor IFAS sebesar 2,50 menunjukkan bahwa kondisi internal institusi berada pada tingkat sedang, sedangkan skor EFAS sebesar 2,60 menggambarkan kemampuan adaptasi eksternal yang berada pada kategori cukup baik. Ketika kedua skor tersebut dipetakan dalam IE Matrix, kombinasi nilai tersebut menempatkan STMIK Bina Bangsa Kendari pada Sel V, yaitu posisi strategis *hold and maintain*. Berikut adalah visualisasi IE Matrix untuk STMIK Bina Bangsa Kendari.



**Gambar 1.** Visualisasi IE Matrix

Gambar matrix di atas menunjukkan bahwa institusi berada dalam kondisi stabil, namun belum cukup kuat untuk melakukan strategi pertumbuhan yang agresif. Dengan kata lain, lembaga memiliki kapasitas internal dan peluang eksternal yang cukup untuk dipertahankan, tetapi masih memerlukan konsolidasi lebih lanjut untuk mengurangi kelemahan internal dan mengantisipasi ancaman eksternal. Temuan ini juga mencerminkan bahwa penguatan infrastruktur, peningkatan kompetensi dosen, serta efisiensi tata kelola masih menjadi area yang perlu diprioritaskan agar institusi dapat bergerak menuju posisi yang lebih unggul dalam matriks strategi.

Hasil pemetaan ini sejalan dengan pandangan (Sartini, 2024), yang menjelaskan bahwa organisasi yang berada pada posisi menengah dalam matriks strategi perlu mengutamakan stabilisasi internal sebelum memasuki fase ekspansi. Selain itu, penelitian (Vandiana et al., 2024) menunjukkan bahwa strategi mempertahankan (*maintenance strategy*) merupakan langkah tepat bagi institusi yang memiliki peluang eksternal yang baik, namun masih menghadapi keterbatasan internal yang perlu diperbaiki secara bertahap. Oleh karena itu, posisi Sel V memberikan sinyal bahwa STMIK Bina Bangsa Kendari sebaiknya mengarahkan fokus strategi pada peningkatan efisiensi, penguatan kapasitas akademik, dan pemeliharaan kompetensi dosen serta kualitas layanan pendidikan.

Selain itu, interpretasi posisi ini memberikan gambaran bahwa institusi perlu memperkuat kemampuan inovasi agar lebih responsif terhadap perubahan teknologi dan persaingan antarperguruan tinggi. Peningkatan kerja sama dengan industri TIK, penguatan sistem pembelajaran berbasis digital, serta pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan pasar menjadi langkah strategis yang dapat memperkuat kemampuan adaptasi. Posisi *hold and maintain* bukan berarti strategi pasif, tetapi merupakan upaya untuk memperkokoh fondasi institusi agar siap memasuki tahap pertumbuhan berkelanjutan (*sustainable growth*) di masa mendatang.

Secara keseluruhan, sintesis IFAS dan EFAS dalam IE Matrix memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi strategis STMIK Bina Bangsa Kendari saat ini. Analisis ini tidak hanya menunjukkan kondisi internal dan eksternal secara terpisah, tetapi juga menggambarkan kemampuan institusi dalam menyeimbangkan kekuatan dan peluang dengan berbagai tantangan yang ada. Dengan memahami posisi strategis ini, institusi dapat merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan yang lebih terarah dan berbasis pada kondisi faktual lembaga.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kondisi strategis STMIK Bina Bangsa Kendari ditentukan oleh kombinasi kekuatan internal yang cukup stabil dan kemampuan adaptasi eksternal yang berada pada tingkat moderat. Melalui analisis IFAS, ditemukan bahwa kompetensi dosen, relevansi kurikulum berbasis teknologi informasi, serta penggunaan sistem informasi akademik digital menjadi fondasi utama kekuatan institusi, meskipun masih terdapat sejumlah kelemahan yang memerlukan perhatian, seperti keterbatasan laboratorium, proses administrasi yang belum efisien, dan ketergantungan pada sumber pendanaan mahasiswa. Sementara itu, hasil EFAS menunjukkan bahwa peluang eksternal bagi institusi cukup besar khususnya pertumbuhan industri TIK dan dukungan regulasi transformasi digital namun tekanan persaingan antar perguruan tinggi, dinamika teknologi, dan tuntutan akreditasi tetap menjadi tantangan signifikan yang harus diantisipasi. Sintesis kedua hasil analisis tersebut menempatkan STMIK Bina Bangsa Kendari pada posisi *hold and maintain* dalam Matriks IE, yang menandakan perlunya strategi konsolidasi dan penguatan internal sebelum institusi dapat bergerak menuju pertumbuhan yang lebih agresif. Temuan ini menjadi kontribusi penting karena memberikan gambaran faktual mengenai kesiapan strategis perguruan tinggi vokasional berbasis teknologi di wilayah Indonesia Timur, sebuah konteks yang belum banyak diteliti dalam literatur sebelumnya.

Berdasarkan simpulan tersebut, penelitian ini merekomendasikan perlunya fokus pada penguatan kapasitas internal, terutama melalui peningkatan kualitas dan jumlah dosen, pembaruan infrastruktur laboratorium, serta penyempurnaan tata kelola digital yang lebih responsif. Di sisi eksternal, institusi perlu memperkuat kolaborasi dengan industri TIK, memanfaatkan peluang digitalisasi pembelajaran, dan menyusun mekanisme adaptasi terhadap perubahan regulasi dan teknologi. Langkah-langkah ini penting agar STMIK Bina Bangsa Kendari dapat menjaga stabilitas sekaligus membangun fondasi pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, O. Q., Fatchurrohman, J. E. P., & Cahyo, C. (2021). SWOT Analysis untuk Pengembangan Strategi Program Studi Menuju Kelas Dunia. *Jurnal MATICS*, 13(1), 1–6.
- Fernando, N. (2025). Analisis IFAS dan EFAS pada Polda Sumatera Barat. *Inflasi: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan*, 2(2), 158–165.
- Herlin. (2023). Strategi Pengembangan UMKM melalui Analisis SWOT. *Jurnal Manager*, 5(2), 15–26.
- Hilmah, H., Hatta, D. W., & Sejati, D. (2021). Analisis strategi biaya dan peningkatan efisiensi melalui pendekatan SWOT. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(2), 55–64.
- Mutiara, B. P. (2021). Analisis IFAS dan EFAS Unilever Indonesia pada masa pandemi. *Bina Bangsa Ekonomika*, 14(2), 363–371.
- Patrick, L., & Hee, O. C. (2022). Marketing strategy in SMEs: A bibliometric review. *IJARBS*, 12(5), 598–613.
- Portnykh, V. (2020). Justification of the concept of marketing strategy. *Economic Systems*, 13(4), 12–20.
- Priyana, E. D. (2022). Pengembangan Program Studi Berkelanjutan pada MBKM melalui analisis SWOT dan BMC. *Serambi Engineering*, 7(4), 3767–3777.
- Sartini, E. (2024). Analisis strategi pemasaran sektor pariwisata dengan pendekatan SWOT. *JUIMA*, 14(1), 137–153.
- Srisangwan, N., Churak, P., Praditsorn, P., Ponprachanuvut, P., Keeratchamroen, A., Chammari, K., & Sranacharoenpong, K. (2023). Using SWOT analysis to create strategies for solving

problems in implementing school lunch programs in Thailand. *Journal of Health Research*, 37(6), 406–413.

Vandiana, Y., Widyantoro, M., & Sari, R. K. (2024). Analisis IFAS dan EFAS produk elektronik berbahan dasar karet di PT Fitria Jaya Lestari melalui metode SWOT. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi UBJ*, 1, 1–5.